

Pelatihan ICT Untuk Industri Rumahan

Marice Hotnauli Simbolon¹, Bertha Nerpy Siahaan², Sartana³, Putri Fadillah Hadi Mirsa⁴, Pinondang Hutapea⁵, Ewin Susanti Halawa⁶, Bambang Christoffer⁷

^{1,2,3,4,6,7}Universitas Mandiri Bina Prestasi

Jalan Letjend. Djamin Ginting No.285-287, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia - 20155

⁵ATRO Yayasan Amal Bhakti Medan

Jalan H.M. Joni No. 50A Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia - 20227

¹simbolonice@gmail.com, ²berthasiahaan9@gmail.com, ³sartanasinurat@gmail.com, ⁴putrifadillahhm@gmail.com, ⁵hutapea.pino@gmail.com, ⁶ewinsusanti73@gmail.com, ⁷bambangchristoffers@gmail.com

Abstrak

Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK/ICT) Untuk para Pelaku IR di Tandem Kabupaten Langkat yang diselenggarakan atas kerjasama antara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer selaku host penyelenggara. Pelaksanaan pelatihan dilakukan tanggal 23 November 2017, yang bertujuan untuk memberi pengenalan Teknologi Komunikasi, kesadaran potensi dan pentingnya manfaat TIK/ICT, Memotivasi untuk penggunaan TIK/ICT sangat mudah dan terus belajar dalam kemandirian. Hasil laporan ini memberi gambaran atas kesiapan masyarakat pelaku IR di Kab.Langkat sebanyak 32 IR, dimana masyarakat IR di daerah ini belum siap untuk memasuki teknologi informasi, dengan Indeks kesiapan para pelaku IR dalam memanfaatkan TIK/ICT sebagai media komunikasi atau teknologi informasi untuk memajukan usahanya, sebesar 1.46 (Range 1 s/d 5).

Kata Kunci: Industri Rumahan, ICT, APTIKOM, Microsoft Excel, Sosial Media.

1. Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dalam bahasa Inggris *Information and Communication of Technology* (ICT) khususnya internet yang saat ini marak digunakan sebagai jembatan informasi dan pengetahuan kepada pelaku industri rumahan (Pelaku IR). Akses terhadap komunikasi digital membantu dalam meningkatkan peluang perdagangan atau pemasaran, akses informasi untuk mendapatkan pelatihan atau lokakarya, mendapatkan jaringan bisnis dan peluang pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga serta meningkatkan peluang tenaga kerja.

TIK/ICT dapat menjadi sarana yang efektif bagi para ibu-ibu rumah tangga pada usaha kecil, menengah dalam mengembangkan usahanya. Namun demikian, peran perempuan di dalam perkembangan TIK/ICT masih minoritas. Kaum pria masih memegang peranan penting dalam TIK/ICT. Para wanita mendominasi pada posisi administrasi, input data, operator komputer, dan sejenisnya. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan industri rumahan yang umumnya di dominasi oleh ibu rumah tangga, perlu dilakukan pengembangan keahlian dalam hal pengoperasian TIK/ICT khususnya dalam pemanfaatan internet untuk meningkatkan produktivitas pelaku ekonomi.

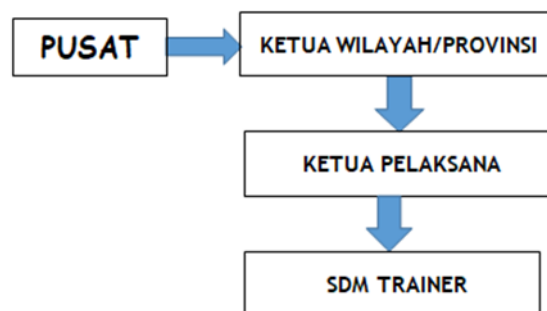
Perguruan Tinggi anggota Asosiasi Pendidikan Tinggi Komputer (APTIKOM) bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia dipercaya sebagai tempat penyelenggara Pelatihan TIK/ICT untuk tahun 2017. Kegiatan Pelatihan ICT Untuk Pelaku IR diselenggarakan pada hari, Kamis tanggal 23 (dua puluh tiga) bulan November tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) yang diikuti oleh 32 (tiga puluh dua) pengusaha industri rumahan berasal dari wilayah Tandem, Kabupaten Langkat. Hasil yang diharapkan dari Pelatihan ICT Untuk Industri Rumahan adalah para peserta dapat mengenal TIK/ICT bagi industri rumahan, mampu melakukan pencarian informasi menggunakan internet, mampu menghitung biaya produksi dan harga jual, mampu memasarkan produk menggunakan social media, mampu membuat permohonan dana bantuan menggunakan Aplikasi Microsoft Office dan mampu membuat profil usaha untuk pengajuan bantuan dana dalam pengembangan usaha.

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan MOU antara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (KPPPA) Republik Indonesia dengan APTIKOM nomor 30.B/KPP-PA/D.I/09/2017 dan nomor 02/MOU/APTIKOM/X/2017 serta surat dari KPPPA nomor B-288/KPP-PA/Asd.2/D.I/10/2017 tentang Training of Trainer Pelatihan ICT Untuk Industri Rumahan dalam Rangka Pengembangan Pelaku IR di Daerah tanggal 6 Oktober 2017.

Selanjutnya APTIKOM bekerjasama dengan KPPPA-RI mengajak anggota APTIKOM melaksanakan dan mendukung kesuksesan penyelenggaraan ToT ICT bagi Pelaku IR, yang selanjutnya untuk dilaksanakan di daerah masing-masing. Terkait dengan rencana penyelenggaraan Training of Trainer (ToT), APTIKOM mengundang kepada Para Ketua Provinsi APTIKOM di 8 (delapan) Provinsi serta Para Trainer yang ditunjuk oleh Ketua Provinsi APTIKOM sebanyak 50 (lima puluh) orang. Dari 50 Peserta orang peserta sebanyak 8 orang berasal dari Provinsi Sumatera Utara.

Untuk regulasi dari APTIKOM Pusat ke daerah dan dilaksanakan oleh SDM Trainer bisa dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Regulasi dari APTIKOM Pusat ke daerah dan dilaksanakan oleh SDM Trainer

Agar Sumber Daya Manusia (Trainer) mempunyai dasar hukum sehingga bisa melaksanakan kegiatan Pelatihan maka Ketua APTIKOM Pusat mengeluarkan Surat Keputusan (tercantum di Lampiran) Nomor: KEP. 055/DE-SK/APTIKOM/X/2017 tentang Pengangkatan Tim Proyek Training of Trainers TIK/ICT bagi Pelaku IR dilingkungan KPP-PA RI) dan APTIKOM.

2.1. Tujuan Pengabdian

Tujuan dari pelatihan pemanfaatan TIK/ICT untuk industri rumahan, agar mendapatkan wawasan baru dan cara pandang dalam mengelola usaha yang mereka jalani dengan memanfaatkan TIK/ICT dengan lebih optimal, memberikan bekal keterampilan komputer khususnya pemanfaatan internet dan Aplikasi Microsoft Office dalam pembuatan Profil Usaha dan Proposal Pengajuan Kebutuhan Dana.

2.2. Peserta dan Instruktur Pelatihan

Peserta pelatihan sebanyak 32 orang yang terdiri dari 1 wilayah diantaranya yaitu Kab. Langkat. Adapun sebaran peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel 1. Peserta Pelatihan:

Tabel 1

Peserta Pelatihan

No	Kota/Kabupaten	Jumlah	Keterangan
1	Kab.Langkat	32	
Jumlah		32	

Pelatihan ini di sampaikan oleh 1 orang trainer disetiap kelas dan dibantu dengan 1 orang asisten trainer serta 2 orang operator, dengan data sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Pengelola Kegiatan Pelatihan ICT Untuk Industri Rumahan

No	Nama Trainer/Ass Trainer/Operator	Jumlah	Keterangan
1	Marice Hotnauli Simbolon, M.Kom	1	Trainer
2	Sartana, ST., M.Kom	1	Ass Trainer
3	Bertha Nerpy Siahaan	1	Ass Trainer
4	Putri Fadillah Hadi Mirsa	1	Operator
5	Ewin Susanti Halawa	1	Dokumentasi
6	Pinondang Hutapea, S.Pd., M.Pd	1	Logistik
7	Bambang Christoffer	1	Logistik
Jumlah		7	

3. Materi Pelatihan

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini terdiri dari 6 (enam) kompetensi yang harus dimiliki oleh Pelaku IR, diantaranya adalah:

- 1) Pengenalan TIK/ICT
- 2) Mencari Informasi Menggunakan Internet
- 3) Menghitung Biaya Usaha
- 4) Melakukan Pemasaran melalui Sosial Media (mis. facebook, instagram, youtube), pembuatan brosur-brosur usaha yang sederhana
- 5) Membuat Korespondensi (Surat Menyurat)
- 6) Membuat Profil Usaha
- 7) Menyusun Proposal Pengajuan Kebutuhan Dana untuk pengembangan usaha

4. Metode Pelaksanaan

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu pengirim pesan (narasumber), penerima pesan (peserta pelatihan industri rumahan), dan pesan itu sendiri dalam hal ini materi pelatihan. Dalam proses pembelajaran kadang terjadi kegagalan komunikasi. Yang berarti tidak seluruh materi pelatihan yang disajikan narasumber dapat ditangkap dan diterima dengan baik oleh peserta pelatihan industri rumahan. Untuk menghindari kegagalan komunikasi, maka narasumber dapat menyusun strategi pelatihan dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber referensi untuk pembuatan materi pelatihan. Oleh karena itu, perlu adanya media yang tepat. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi adalah:

- a. Survei lapangan (*Field Reseach*).
Riset lapangan dibutuhkan untuk mengetahui secara jelas dan terperinci teknologi informasi apa yang dapat ditawarkan sesuai dengan bidang ilmu kita serta dapat menghasilkan data-data yang diperlukan.
- b. Wawancara (*interview*).
Melakukan percakapan langsung dengan perangkat desa dan peserta pelatihan industri rumahan yang bersangkutan guna memperoleh penjelasan tentang sistem yang sedang berjalan.
- c. Pengamatan (*obsevasi*).
Dengan dilaksanakannya pengamatan langsung ke lokasi, tim dapat lebih leluasa mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi kendala terhadap sistem yang sedang berjalan tersebut.
- d. Studi Perpustakaan (*Library Research*)
Kegiatan studi pustaka dilakukan berhubungan dengan metode pengumpulan data sebagai informasi dasar mengenai pengabdian yang akan dilakukan, mencari referensi pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah data menjadi materi pelatihan.
- e. Studi Laboratorium (*Laboratory Reseach*)

Studi Laboratorium dilakukan dilaboratorium komputer dengan cara pemakaian komputer sebagai alat bantu penerapan dan praktek langsung di dalam penyelesaian masalah sehingga hasil yang dicapai bisa seperti yang diharapkan.

5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari selama 480 menit dengan 7 (tujuh) materi yang disampaikan pada saat pelatihan. Penyelenggaraan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 November 2017. Rundown acara yang dijadwalkan untuk setiap materi tertuang di Tabel 3. Sebaran Waktu Pelaksanaan Pelatihan:

Tabel 3

Sebaran Waktu Pelaksanaan Pelatihan

No	Kegiatan	Durasi Waktu (Menit)	Waktu Pelaksanaan
1	Registrasi	15	08.00 - 08.15
2	Pengenalan TIK/ICT	30	08.15 - 08.45
3	Mencari Data dan Informasi Menggunakan Internet	60	08.45 - 09.45
4	Menghitung Biaya Usaha	60	09.45 - 10.45
5	Melakukan Pemasaran melalui Sosial Media (mis. facebook, instagram, youtube), pembuatan brosur-brosur usaha yang sederhana	75	10.45 - 12.00
6	Ishoma	75	12.00 - 13.15
7	Membuat Korespondensi (Surat Menyurat)	60	13.15 - 14.15
8	Membuat Profil Usaha	90	14.15 - 15.45
9.	Menyusun Proposal Pengajuan Kebutuhan Dana untuk pengembangan usaha	60	15.45 - 16.45
10.	Penutupan	15	16.45 - 17.00

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang pelatihan TIK/ICT bagi pelatihan pelaku IR terdiri dari ruangan (gedung) pelaksanaan pelatihan, laboratorium komputer, buku panduan bagi peserta pelatihan, sarana penunjang TIK/ICT seperti koneksi jaringan internet, Proyektor penyejuk ruangan dan aliran listrik yang memadai termasuk penyediaan genset untukantisipasi pemadaman listrik lain sebagainya.

7. Administrasi

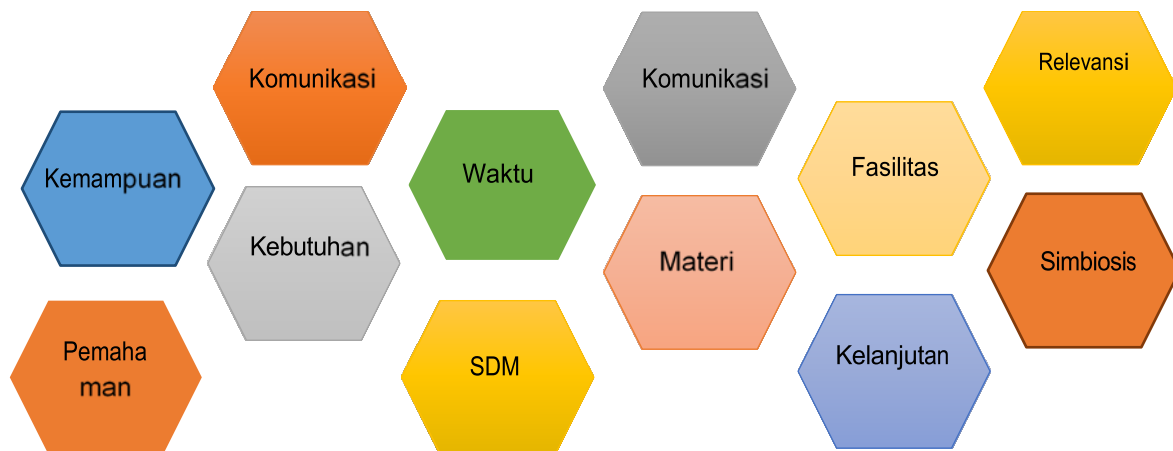
Administrasi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan TIK/ICT bagi Pelaku IR meliputi:

- Administrasi Peserta, terdiri dari Daftar Hadir Peserta, Daftar Penerimaan Buku Panduan, Daftar Penerimaan Uang Transport, Buku Panduan Peserta, Kuisioner
- Administrasi Instruktur/Trainer, terdiri dari Daftar Hadir Instruktur/Trainer, Buku Panduan Instruktur, Daftar Penerimaan Uang Honor Intstruktur
- Administrasi Panitia, terdiri dari Daftar Hadir Panitia, Daftar Penerimaan Honor Panitia Dokumen administrasi diatas dilampirkan pada bagian lampiran laporan ini.

8. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan Pelatihan TIK/ICT bagi Pelaku IR dilakukan melalui pengisian formulir angket kepuasan oleh peserta Pelaku IR untuk mengukur efektifitas pelatihan. Peserta Pelaku IR diminta mengisi kuisioner yang telah dipetakan terhadap situasi dan kondisi ekosistem TIK/ICT penyelenggara pelatihan. Tersedia sejumlah

dimensi pembentuk ekosistem TIK/ICT dalam lingkungan penyelenggaraan kegiatan Pelatihan TIK/ICT Untuk Industri Rumahan pada Gambar 2. Dimensi Pembentuk Ekosistem TIK/ICT:



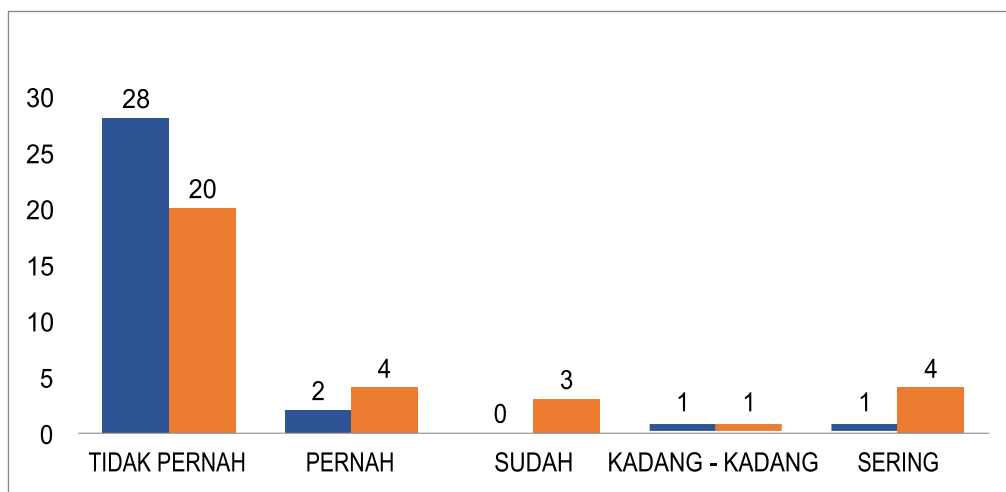
Gambar 2. Dimensi Pembentuk Ekosistem TIK/ICT

Dimensi Pembentuk Ekosistem TIK/ICT pada dasarnya saling berhubungan satu dengan lainnya. Dalam model perhitungan lebih detail akan sangat bergantung pada konteks, obyektif dan kesiapan penyelenggaraan Pelatihan TIK/ICT Untuk Pelaku IR. Terkait dengan Pelatihan TIK/ICT, sejumlah prinsip dengan menggunakan rumus: Indeks ICT Responden sama dengan NR dimana: NR adalah nilai rata-rata.

Sesuai dengan sistem penilaian yang dipergunakan dalam angket pemetaan, maka nilai Indeks TIK/ICT akan berkisar 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi). Adapun arti indeks tersebut adalah 1. Peserta sama sekali tidak siap; 2. Peserta masih jauh dari siap; 3. Peserta sudah hampir siap; 4. Peserta telah siap; dan 5. Peserta telah siap dan mampu bersaing.

Sesuai dengan hasil pengolahan angket yang telah disebar ke 32 (tiga puluh dua) responden (peserta) pelatihan maka indeks kesiapan pelaku IR khususnya di Tandem Kabupaten Langkat dinyatakan score 1,46 (Pelaku IR sama sekali tidak siap).

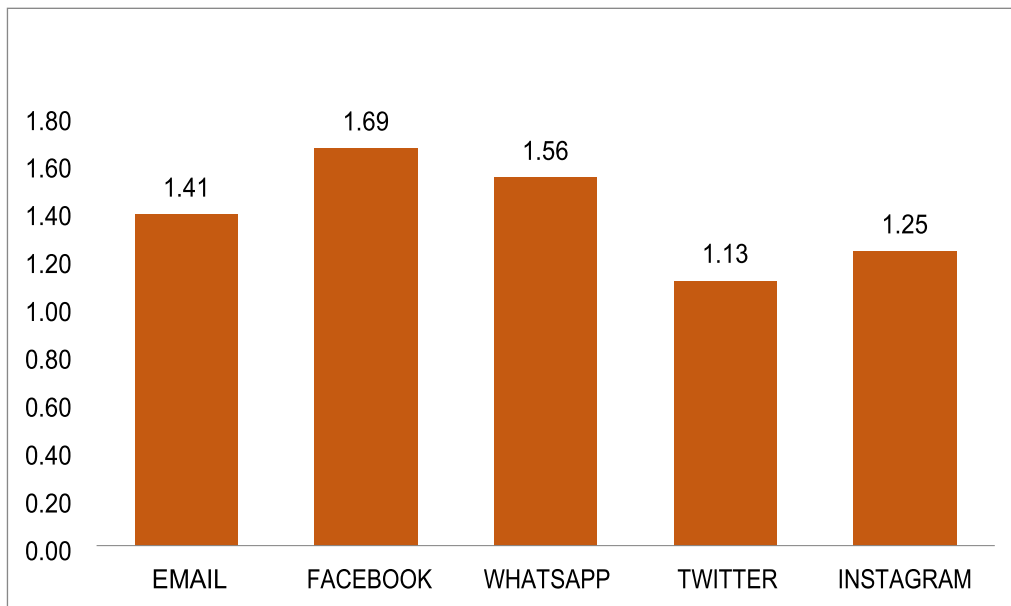
Jika dipetakan ke dalam grafik tentang penggunaan perangkat TIK/ICT yang digunakan oleh Pelaku IR terlihat pada diagram (grafik) pada Gambar 3. Grafik Indeks Penggunaan Laptop/Smartphone Pelaku IR.



Gambar 3. Grafik Indeks Penggunaan Laptop/Smartphone Pelaku IR

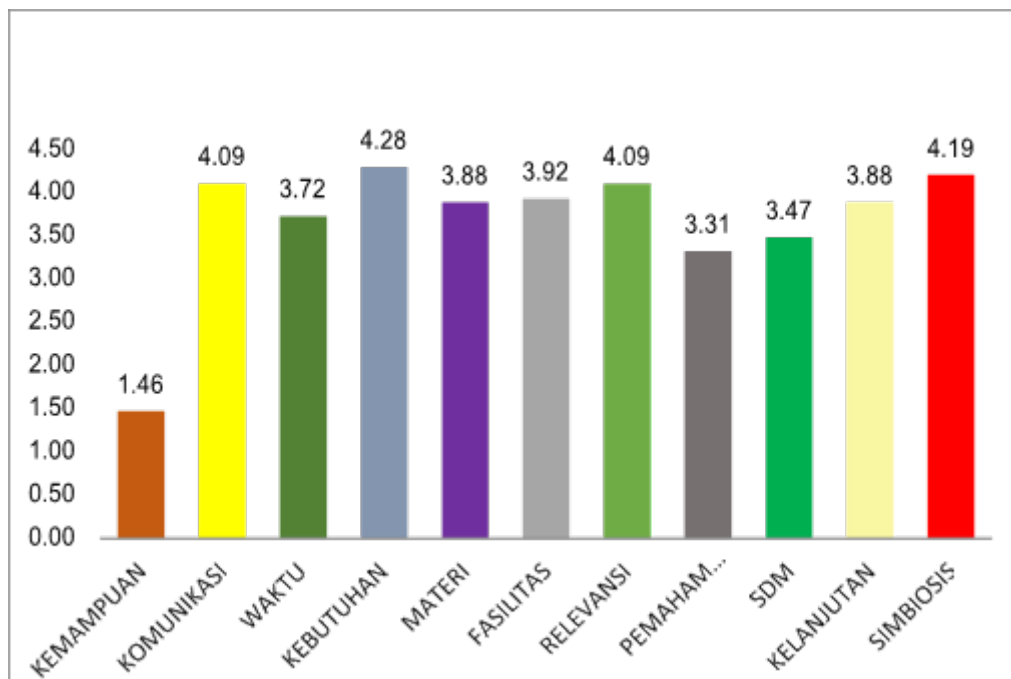
Sesuai dengan hasil Diagram diatas menunjukan bahwa Indeks Penggunaan Laptop oleh pelaku IR yaitu 28 orang (nilai tertinggi) Tidak Pernah Menggunakan Laptop dan tidak ada 1 Orang pun yang Sudah Menggunakan Laptop. Sedangkan Penggunaan Smartphone yang digunakan oleh Pelaku IR yaitu 20 orang (nilai tertinggi) Tidak Pernah Menggunakan Smartphone dan tidak ada 1 orang pun yang Sudah Menggunakan Smartphone.

Para pelaku IR dalam menjalankan bisnisnya banyak menggunakan sosial media, beberapa sosial media yang mereka sering pelaku IR gunakan berdasarkan hasil survey dapat digambarkan ke dalam diagram (grafik) pada Gambar 4. Indeks Pengguna Sosial Media Pelaku IR:



Gambar 4. Indeks Pengguna Sosial Media Pelaku IR

Sesuai dengan diagram diatas terdapat temuan bahwa sosial media yang digunakan oleh pelaku IR di Kab. Langkat dalam berkomunikasi atau menjalankan bisnisnya adalah belum siap Menggunakan Sosial Media. Telah dilakukan penilaian terhadap beberapa dimensi tentang keberhasilan kegiatan pelatihan TIK/ICT bagi Pelaku IR, dengan demikian hasil dari survei dapat ditunjukkan melalui diagram (grafik) pada Gambar 5. Grafik Indeks Dimensi Penilaian Pelatihan TIK/ICT Pelaku IR:



Gambar 5. Grafik Indeks Dimensi Penilaian Pelatihan TIK/ICT Pelaku IR

Diagram (Grafik) tersebut diatas menunjukan bahwa tingkat pemahaman peserta pelatihan TIK/ICT bagi pelaku IR sebesar 4,28. Yang berarti peserta pelatihan TIK/ICT sangat membutuhkan pelatihan TIK/ICT ini. Namun demikian terdapat temuan terhadap unsur dimensi kemampuan yang menunjukan indeks penilaian pelatihan sebesar 3,31 (paling rendah), hal tersebut berarti bahwa mereka masih sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

9. Rekomendasi

Bergerak dari hasil evaluasi diatas, panitia penyelenggara menuliskan rekomendasi, secara umum penyelenggaraan pelatihan TIK/ICT bagi pelaku IR menyenangkan bagi peserta walaupun kemampuan menangkap materi yang disampaikan kurang cepat. Unsur-unsur (dimensi) secara umum pun memiliki indeks rata rata lebih dari 3,88, hal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan TIK/ICT bagi pelaku IR untuk wilayah Tandem kabupaten Langkat adalah cukup berhasil. Sebagai upaya dan rencana tindak lanjut ke depan maka diharapkan pelatihan lebih diarahkan kepada penguatan pemahaman dengan cara menambah beberapa asisten trainer, agar dapat menghasilkan tingkat pemahaman yang sangat maksimal.

10. Dokumentasi



Gambar 6. Photo bersama seluruh peserta Pelatihan ICT Untuk Industri Rumahan



Gambar 7. Suasana Pelatihan ICT Untuk Industri Rumahan



Gambar 8. Registrasi ulang, Pengisian Daftar Hadir, penyerahan buku panduan dan Formulir Angket Kepuasan selama mengikuti Pelatihan ICT Untuk Industri Rumahang

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih untuk mereka yang mengasihiku setulus Yesus Kristus, Universitas Mandiri Bina Prestasi yang saat ini sebagai jembatan untuk mencapai karier yang lebih baik dan Pimpinan Redaksi ULINA.

Referensi

- [1] Herlambang, F. (2006). Membuat Efek Dramatis pada Foto dengan Photoshop CS2. PT. Elex Media Computindo, Jakarta. <https://katalogdisputakembalikan.perpusnas.go.id/detail-opac?id=17597&type=koleksi>
- [2] Kaban, R., Simbolon, M. H., & Abdullah, A. (2019). Aplikasi E-Archiving dan Monitoring Surat Menyurat. MEANS (Media Informasi Analisa Dan Sistem), 4(2), 112–119. <https://doi.org/10.54367/means.v4i2.544>
- [3] Madcoms. (2011). ADOBE Photoshop CS5 untuk pemula. Penerbit ANDI, Yogyakarta. <https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=257033>
- [4] Poerna Wardhanie, A., Fahminnansih, F., & Rahmawati, E. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Desain Grafis dan Promosi Produk pada Sekolah Islami berbasis Kewirausahaan. Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 51–58. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.170>
- [5] Simbolon, M. H., Lismardiana, Dumariani Silalahi, D., & Banjarnahor, S. M. T. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif TK Kana Nasional dengan pemanfaatan Multimedia. ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58918/ulina.v1i1.181>
- [6] Silalahi, D., Siahaan, B. N., & Simbolon, M. H. (2021). Internet Sehat Dan Motivasi Manajemen Waktu Bagi Generasi Milenial. ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 88–92.
- [7] Simbolon, M. H., Simbolon, F. H., Pasaribu, M., & ... (2021). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penyampaian Tata Acara Ibadah Gereja HKBP Getsemane Ressort HKBP Tapan Nauli Sunggal. ... Kepada Masyarakat, 1, 32–41.
- [8] Simbolon, M. H., Sitanggang, E. D., Banjarnahor, S. M. T., Sartana, Simbolon, F. H., & Pasaribu, M. (2021). Pembuatan Dan Pengelolaan Website Sekolah Sebagai. Abdimas Mandiri-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1(1), 75–80. <https://ejournal.politeknikmbp.ac.id/index.php/abdimaspm/article/download/38/35>
- [9] Sitanggang, E. D., Pinem, A., Perangin-angin, J., Sembiring, M., & Saroha Simanjuntak. (2023). Pembangunan dan Pelatihan Penggunaan Website SMK Swasta Teknik Dairi. ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 23–27. <https://doi.org/10.58918/ulina.v1i1.191>
- [10] Sitanggang, E. D., Sihombing, M., Pasaribu, M., & Irawan, B. (2021). Analysis of Elearning Quality Measurement With Webqual Method at Politeknik MBP Medan. INFOKUM, 10(1), 64-73. Retrieved from <https://infor.seaninstitute.org/index.php/infokum/article/view/218>